

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAK ASMAUL HUSNA
MELALUI GERAKAN TANGAN DALAM MEMBENTUK KECERDASAN
MORAL SPIRITUAL ANAK DI TK MUSLIMAT NU 200 KUREKSARI
SIDOARJO**

SKRIPSI

NURIR RUWAIDAH

NIM.D99219059



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2023

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAK ASMAUL HUSNA
MELALUI GERAKAN TANGAN DALAM MEMBENTUK KECERDASAN
MORAL SPIRITUAL ANAK DI TK MUSLIMAT NU 200 KUREKSARI
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

NURIR RUWAIDAH

NIM.D99219059

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurir Ruwaidah

NIM : D99219059

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 September 2023

Yang membuat pernyataan



Nurir Ruwaidah

PERNYATAAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Nurir Ruwaidah

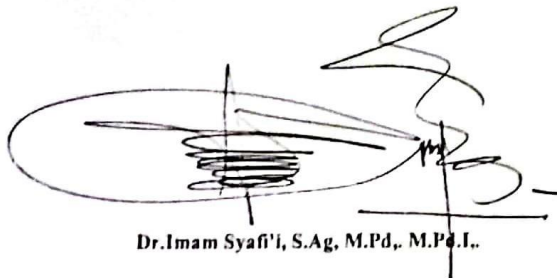
NIM: D99219059

JUDUL : IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAL ASMAUL HUSNA
MELALUI GERAKAN TANGAN DALAM MEMBENTUK KECERDASAN
MORAL SPRITUAL ANAK DI TK MUSLIMAT NU 200 KUREKSARI
SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 September 2023

Pembimbing I



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I.

NIP : 19701120200031002

Pembimbing II



Dr. Al-Qudus Nofandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I.,

NIP : 197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Nurir Ruwaidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 6 Oktober 2023



Mengesahkan,

Dekan

[Signature]
Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

[Signature]

Dr. Husni Abdillah, M.Pd

NIP. 198612242015031003

Penguji II

[Signature]

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP. 198111032015032003

Penguji III

[Signature]

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I

NIP. 197011202000031002

Penguji IV

[Signature]

Dr. Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. M.HI

NIP. 197311162007101001

v

v



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURIR RUWAIDAH
NIM : D99219059
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : Nurirwdh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAK ASMAUL HUSNA MELALUI
GERAKAN TANGAN DALAM MEMBENTUK KECERDASAN MORAL SPIRITUAL
ANAK DI TK MUSLIMAT NU 200 KUREKSARI SIDOARJO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Oktober 2023

Penulis

(Nurir Ruwaidah)

ABSTRAK

Nurir Ruwaidah, D99219059, 2023, Impelementasi Metode Menghafal Asmaul Husna Melalui Gerakan Tangan Dalam Membentuk Kecerdasan Moral Spiritual Anak DI TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo.

Pembimbing :**Dr. Imam Syafi’I, S.Ag., M.Pd., M.PD. I** dan **Dr. Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Djiwo, Lc, MH.I.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi dan bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi kecerdasannya termasuk aspek keagamaan seperti mengenalkan asmaul husna sejak dini. Penggunaan metode yang kreatif dalam mengajarkan asmaul husna sangat penting karena dapat menjaga minat anak dan membantu mereka menghafal lebih efektif. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pelaksanaan metode menghafal asmaul husna di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul akan dilakukan proses analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode menghafal asmaul husna di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo telah terlaksana dengan baik dengan melibatkan guru yang telah mengikuti pelatihan, mengikuti buku panduan, dan mengadakan rapat perencanaan mingguan serta melakukan evaluasi hasil. Sebagian anak sudah mampu menghafal lafal, arti dan gerakan asmaul husna namun ada beberapa anak yang malas gerak dan kurang fokus sehingga kurang dapat menghafal ketiganya.

Kata Kunci : Gerakan Tangan, Implementasi, Menghafal Asmaul Husna, Kecerdasan Moral Spiritual.

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SAMPUL DALAM | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | iii |
| PERNYATAAN PEMBIMBING SKRIPSI | iv |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Penelitian Terdahulu | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 13 |
| A. Implementasi..... | 13 |
| B. Belajar | 13 |
| 1. Pengertian Belajar | 14 |
| 2. Macam-Macam Gaya Belajar..... | 17 |
| 3. Metode belajar dengan menghafal..... | 20 |
| C. Kecerdasan Moral Spiritual..... | 25 |
| 1. Pengertian kecerdasan Moral Spiritual..... | 25 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral Spiritual | 28 |
| D. Asmaul Husna | 29 |
| 1. Pengertian Asmaul Husna | 29 |
| 2. Metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan | 29 |
| 3. Manfaat pembelajaran Asmaul Husna pada anak usia dini | 31 |

| | | |
|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| E. | Kerangka Berpikir..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 34 |
| A. | Jenis Penelitian dan Pendekatan..... | 34 |
| B. | Lokasi Penelitian..... | 35 |
| C. | Subjek Penelitian..... | 36 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| 1. | Observasi | 36 |
| 2. | Wawancara | 39 |
| 3. | Dokumentasi..... | 42 |
| E. | Teknik Analisis Data..... | 43 |
| 1. | Reduksi data | 44 |
| 2. | Penyajian Data..... | 44 |
| 3. | Penarikan Kesimpulan..... | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 46 |
| A. | .Gambaran Umum Obyek Penelitian | 46 |
| 1. | Deskripsi Tempat Penelitian..... | 46 |
| 3. | Visi, Misi dan Tujuan TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo, diantaranya:..... | 47 |
| 4. | Data Peserta Didik TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo | 47 |
| 5. | Data Guru di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo | 48 |
| 6. | Waktu Belajar di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo | 49 |
| B. | Paparan Data Hasil Penelitian..... | 49 |
| 1. | Implementasi metode menghafal asmaul husna dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari | 50 |
| 2. | Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal asmaul husna di TK Muslimat NU 200 Kureksari. | 55 |
| C. | Pembahasan..... | 57 |
| 1. | Impelementasi metode menghafal asmaul husna melalui gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari..... | 58 |
| 7. | Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Menghafal Asmaul Husna Melalui Gerakan Tangan Dalam Membentuk Kecerdasan Moral Spiritual Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 200 Kureksari. | 61 |
| BAB V PENUTUP..... | | 63 |
| A. | Kesimpulan | 63 |
| B. | Saran..... | 64 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Daftar Pustaka | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 68 |
| Lampiran I. Instrumen Penelitian di TK Muslimat NU 200 Kuresari Waru | 68 |
| A. Pedoman Observasi | 68 |
| B. Instrumen Wawancara..... | 69 |
| C. Pedoman Dokumentasi..... | 71 |
| Lampiran II Transkrip Hasil Wawancara..... | 71 |
| A. Hasil Wawancara Kepala Sekolah | 71 |
| B. Hasil Wawancara Guru Ngaji | 74 |
| Lampiran III RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN AJARAN 2023/2024 | 80 |
| Dokumentasi | 84 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

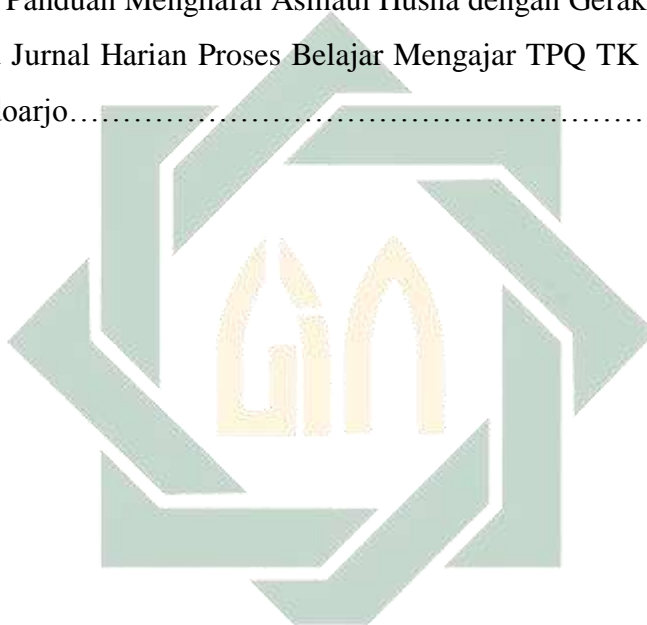
| | |
|----------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| Tabel 4.1 Ruang Sekolah TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo..... | 47 |
| Tabel 4.2 Visi, Misi dan tujuan TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo..... | 47 |
| Tabel 4.3 Jumlah Peserta didik TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo..... | 48 |
| Tabel 4.4 Data Guru TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo..... | 48 |
| Tabel 4.5 Waktu Belajar TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo..... | 49 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir..... | 35 |
| Gambar 1.1 Wawancara Kepala Sekolah..... | 84 |
| Gambar 1.2 Wawancara Ibu Siti Muminah Guru Ngaji B4..... | 84 |
| Gambar 1.3 Wawancara Ibu Luthfiah Guru Ngaji A1..... | 85 |
| Gambar 1.4 Pelaksanaan Metode Menghafal Asmaul Husna di Kelas..... | 85 |
| Gambar 1.5 Buku Panduan Menghafal Asmaul Husna dengan Gerakan Tangan..... | 86 |
| Gambar 1.6 Buku Jurnal Harian Proses Belajar Mengajar TPQ TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo..... | 87 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------------|-----|
| Lampiran I Instrumen Penelitian | 68 |
| Lampiran II Transkrip Hasil Wawancara..... | 71 |
| Lampiran III RPPH..... | 800 |
| Lampiran IV Dokumentasi..... | 84 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa anak usia dini sangat penting diberi stimulasi untuk mengembangkan potensi-potensi kecerdasannya karna pada usia itu anak mengalami masa golden age atau masa keemasan, Orang tua dan guru dapat memberikan stimulasi yang dapat mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak sebagai bentuk mempersiapkan dan memberi bekal untuk anak dalam proses tumbuh kembang dan menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.

Di usia 0-6 tahun, anak dapat diberikan pendidikan dalam satuan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini PAUD. Pada tingkat ini anak dapat belajar beradaptasi dan menjalin pertemanan dengan teman sebaya, mendapat stimulasi dan pembelajaran, bermain sambil belajar, dan upaya stimulasi terhadap perkembangan dan pertumbuhannya untuk menyiapkan anak memasuki tahap pendidikan berikutnya.

Selain bekal stimulasi, anak juga perlu bimbingan dari orang tua dan guru untuk memberi tahunya mana yang benar dan tidak, melalui bekal pengajaran keagamaan. Untuk itu orang tua dan guru dapat mengajarkan keagamaan sejak anak usia dini dengan memberi dan menjadi contoh suri tauldan yang baik. Karena pada masa usia ini anak itu akan terbentuk sesuai

dengan perlakuan, perkataan, dan pembiasaan dari orang tua sebagai lingkungan terdekat anak.¹

Mengajarkan keislaman pada anak usia dini dapat dimulai dari mengenalkan tuhan, rukun islam, rukun iman, doa sehari-hari, dan Asmaul Husna. Anak penting sekali untuk mengenal, mengetahui, dan memahami Asmaul Husna sebagaimana di ayat Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 180 :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Allah memiliki nama-nama yang baik (Asmaul Husna). Maka mintalah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama itu”²

Metode belajar memegang peran dalam kegiatan belajar mengajar. Menggunakan metode belajar yang monoton (klasikal) dalam menghafalkan Asmaul Husna dapat membuat anak cepat bosan, kurang menarik minat anak, dan anak akan kesulitan dalam menghafal apalagi jumlah Asmaul Husna yang sebanyak 99. Jadi guru perlu kreatif dan dapat memilih metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Faizatul, Rozi & Lestari di Taman Posyandu Anak Shalih ditemukan bahwa pada masa anak usia dini sangat efektif untuk orang tua dan guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan moral melalui pembiasaan sholat, mengaji, doa dan

¹ Zulfadhly Mukhtar and Issaura Dwi Selvi, “Implementasi Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini Melalui Program Parenting” 7, no. 2 (2023): 2067–79, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3157>.

² “Surat Al-A'raf Ayat 180 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” accessed October 4, 2023, <https://tafsirweb.com/2634-surat-al-araf-ayat-180.html>.

Asmaul Husna. Penggunaan metode pembiasaan sangat tepat dipilih karena anak cenderung meniru tingkah laku dan ucapan lingkungan sekitarnya³. Dalam sebuah penelitian juga ditemukan hasil kegiatan yang disertai dengan gerakan dapat memberi banyak peluang untuk menstimulasi perkembangan motoric, perkembangan diri, imajinasi, dan sosial emosional anak. Pada saat melakukan kegiatan yang disertai dengan gerakan, anak akan mengeluarkan bahasa tubuh secara spontan yang dapat meregangkan ketegangan otot dan juga keselarasan gerakan dan irama gerak.⁴

Kegiatan menghafal berkaitan dengan kemampuan memori otak dimana pada saat melakukan pengamatan melalui 5 indera manusia yaitu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit manusia akan memperoleh informasi yang mana informasi tersebut hanya menetap 7-15 detik di dalam *sensory memory* tergantung sensasi yang dirasakan dan diterima oleh memori. Menghafal adalah kegiatan yang dilaksanakan sedikit demi sedikit secara berulang⁵.

Pada anak usia dini, penggunaan metode gerak terdapat beberapa tahap: Tahap pertama yaitu anak memperhatikan, melihat, dan menyimak gerakan yang dicontohkan guru. Tahap kedua yaitu anak akan mengingat yang dia ingat ke dalam daya ingatannya. Tahap ketiga yaitu anak akan

³ Faizatul Widat, Fathor Rozi, and Puji Lestari, "Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4766–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2886>.

⁴ Mukhtar and Selvi, "Implementasi Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini Melalui Program Parenting."

⁵ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami," *Quality* 6, no. 1 (2018): 16, <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>.

melakukan gerakan yang telah dilihat dan diingat sesuai yang dicontohkan. Tahap keempat yaitu anak akan mencoba melakukan gerakan sampai ia mahir gerakannya⁶. Metode gerakan biasanya digunakan untuk menyampaikan makna tentang suatu hal atau benda dengan gerakan anggota tubuh⁷. Metode gerakan yang digunakan pada penelitian ini diimplementasikan untuk menghafal asmaul husna yaitu metode gerakan tangan.

Orang tua merupakan guru pertama anak karena mereka merupakan lingkungan terdekat anak, namun ketika diluar rumah dan orang yang berperan memberikan pembelajaran menstimulasi perkembangan anak disekolah yaitu guru. Antara orang tua dan guru harus dapat terjalin komunikasi yang baik agar tercapai tujuan perkembangan dan pertumbuhan anak yang diinginkan. Jadi antara orang tua dan guru sama sama memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa cara yang dilakukan oleh lembaga TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo agar peserta didiknya dapat menghafal Asmaul Husna adalah dengan metode gerakan tangan. Pembiasaan membaca Asmaul husna dilakukan secara berulang dan bertahap setiap harinya. Guru akan membaca dan mempraktikkan gerakan artinya sebanyak 3 asmaul husna setiap harinya kemudian besoknya ditambah 3 asmaul husna baru dan di ulang gerakan yang kemarin dipelajari untuk

⁶ HERLY JEANETTE LESILOLO, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 186–202, <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.

⁷ Mukhtar and Selvi, "Implementasi Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini Melalui Program Parenting."

memperkuat ingatannya. Adapun fokus penelitian ini adalah implementasi metode gerakan tangan untuk menghafal asmaul husna dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak usia dini di TK Muslimat Nu 200 Kureksari Sidoarjo. Penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui hafalan asmaul husna dengan menggunakan metode gerakan tangan. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan peneliti berjudul **“Implementasi Metode Menghafal Asmaul Husna Melalui Gerakan Tangan Dalam Membentuk Kecerdasan Moral Spiritual Anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas mengenai penggunaan metode menghafal asmaul husna pada anak usia dini kebanyakan menggunakan metode menghafal yang membosankan dan sulit dipahami oleh anak, oleh karena itu agar anak usia dini dapat lebih mudah menghafal asmaul husna yang jumlahnya 99 maka dapat menggunakan metode gerakan tangan agar lebih menarik dan mudah diingat serta mudah dipahami oleh anak dalam rangka membentuk kecerdasan moral spiritual anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat Nu 200 Kureksari Sidoarjo?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat Nu 200 Kureksari Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat Nu 200 Kureksari Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat Nu 200 Kureksari Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya pada bidang pendidikan anak usia dini, khususnya tentang metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang metode menghafal asmaul husna.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, bisa menambah pengetahuan dan pemahaman baru terkait dengan pembentukan kecerdasan moral spiritual anak usia dini melalui menghafal Asmaul Husna dengan gerakan tangan di TK Muslimat Nu 200 Kureksari Sidoarjo dan sebagai perluasan dalam menyusun karya ilmiah.
- b. Bagi Guru, dapat berguna bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memaksimalkan pendidikan keagamaan mengenai pembentukan kecerdasan moral spiritual anak melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna dan menghafal Asmaul Husna dengan metode gerakan tangan.
- c. Bagi Lembaga, dapat menjadi bahan evaluasi sekolah dalam mempertahankan dan mengembangkan pendidikan kecerdasan moral spiritual anak melalui pembiasaan membaca dan menghafal Asmaul Husna dalam kegiatan belajar mengajar di TK ini.

F. Penelitian Terdahulu

1. Isrofiyah, Ifa Nurhayati (2022), “Penanaman Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Pembentukan Akhlak Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah anak dapat mengucapkan, memahami, dan

menyebutkan art dari beberapa lafadz asmaul husna dengan baik selama satu semester.⁸

2. Nur Hotimah, Yanto(2019), “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode library research dengan pengambilan data melalui buku, majalah dan dokumen tertulis. Penelitian ini menggunakan teknik content analysis dalam menjawab permasalahan. Hasil dari penelitian ini yaitu orang tua memegang peran utama menjadi pendidik, menjadi tauladan yang baik, memberi dukungan dan motivasi serta kasih sayang dalam upayanya meningkatkan kecerdasan spiritual anaknya karena pastinya dalam proses itu banyak hambatan yang akan dilalui dan faktor yang dapat berpengaruh pada kecerdasan spiritual anak.⁹
3. Ainun Fatkhur Rohmah(2021), “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Agama Islam di TK Al-Qur’an Fathul Ulum Pasir Wetan, Karangwelas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian ini adalah dalam upaya memaksimalkan pengembangan kecerdasan spiritual pada anak dapat melakukan penanaman pembiasaan yang baik

⁸ Dharma Wanita Persatuan, Kindegarden Of, and Darma Wanita, “PENANAMAN NILAI-NILAI ASMAUL HUSANA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI TAMAN KANAK-KANAK” 8, no. 2 (2022): 720–35, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.287>.

⁹ Nur Hotimah and Yanto Yanto, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini,” *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (2019): 85–93, <https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i2.66>.

serta penggunaan metode yang menyenangkan bagi anak seperti metode bercerita, menghafal, menyanyi dan senam gerak lagu.¹⁰

4. Amalia Husna, Farida Mayar (2021), “Strategi mengenalkan Asmaul Husna untuk menanamkan nilai agama dan nilai moral pada anak usia dini”. Penelitian ini menggunakan metode studi litetaur dan teknik pengumpulan datanya melalui buku, jurnal, artikel dan website yang sudah terakreditasi. Hasil penelitian ini yaitu ada 4 metode yang dapat digunakan dalam mengenalkan asmaul husna ke anak usia dini yaitu metode 2-2, bernyanyi, bercerita, dan animasi interaktif pembelajaran asmaul husna.¹¹
5. Faizatul Widat, Fathor Rozi, Puji Lestari(2022), “Pembiasaan Praktek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak”, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian memberikan pembiasaan praktek Sholat, Mengaji, Doa, dan Asmaul Husna dalam rangka meningkatkan pendidikan moral pada anak sangat efektif, dan metode pembiasaan tepat untuk diterapkan pada anak

¹⁰ Ainun Fatkhur Rokhmah, “Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Agama Islam Di TK AL-Qur’an Fathul ’Ulum Pasir Wetan Karanglewas Kabupaten Banyumas,” 2021, 112.

¹¹ A Husna and F Mayar, “Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 9664–70, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2486>.

usia dini karna anak usia dini cenderung suka meniru lingkungan sekitarnya.¹²

Tabel 1.1 *Mapping* Penelitian Terdahulu

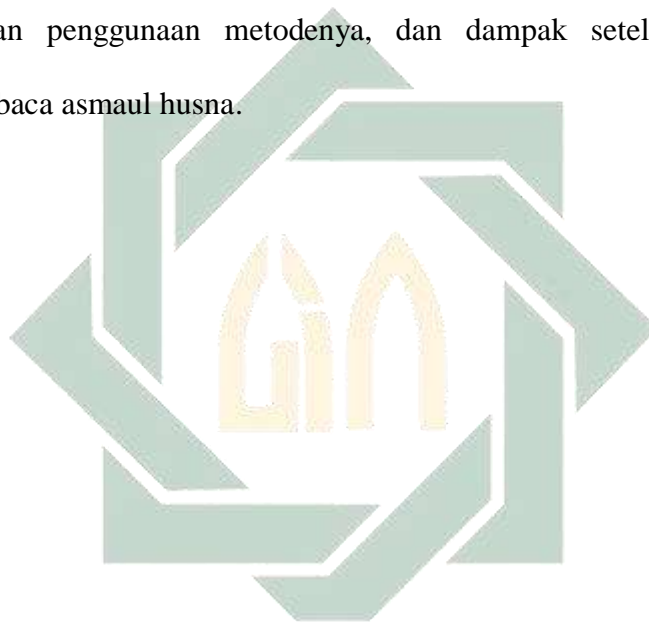
| No | Penulis | Judul | Metode&Gerakan | Hasil |
|----|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Isrofiah, Ifa Nurhayati | Penanaman Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Pembentukan Akhhlak Di Taman Kanak- Kanak Dharma Wanita Persatuan | Penelitian Kualitatif Deskriptif, pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumnetasi | Dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa anak dapat mengucapkan, memahami,dan menyebutkan arti dari beberapa lafadz asmaul husna dengan baik selama satu semester dan implementasi nilai asmaul husna dengan akhlak anak terlihat cukup baik terlihat dari sikap berdoa dengan akhhlak yang baik, mau memaafkan teman, dan menyayangi sesama temannya |
| 2 | Nur Hotimah, Yanto | Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini | Metode penelitian ini kualitatif library research dengan teknik pengambilan data melalui buku, majalah, dan dokumen | Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa orang tua memiliki peran sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anakanya dalam memberi contoh yang baik, memberi semangat dan motivasi serta kasih sayang. |
| 3 | Ainun | Pengembangan | Metode penelitian | Dari penelitian ini |

¹² Widat, Rozi, and Lestari, "Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak."

| No | Penulis | Judul | Metode&Gerakan | Hasil |
|----|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Fatkur Rohmah | Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Agama Islam di TK Al-Quran Fathul Ulum Pasir Wetan, Karangwelas Kabupaten Banyumas | ini kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi | memperoleh hasil bahwa dapat dilakukan pembiasaan yang baik serta penggunaan metode yang menyenangkan dalam memaksimalkan pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini |
| 4 | Amalia Husna, Farida Mayar | Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini | Penelitian studi literature dan teknik pengumpulan datanya melalui buku, jurnal, artikel, dan website yang sudah terakreditasi. | Dari penelitian diketahui bahwa ada 3 metode yang dapat digunakan dalam upaya mengenalkan asmaul husna ke anak usia dini yaitu metode 2-2, bernyanyi, bercerita, dan animasi interaktif pembelajaran asmaul husna |
| 5 | Faizatul Widat, Fathor Rozi, Puji Lestari | Pembiasaan Praktek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak | Penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi | Dari penelitian dihasilkan bahwa pembiasaan sholat, mengaji, doa, dan asmaul husna pada anak usia dini merupakan waktu yang sangat efektif dan tepat. |

Dari pemaparan penelitian terdahulu diatas tentunya ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan apa yang dibahas dalam penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini membahas tentang implementasi metode menghafal asmaul husna

melalui gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari. Penelitian ini lebih menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan yang meliputi perencanaan, proses, evaluasi, hasil dan faktor pendukungnya dari pengimplementasian metode ini. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu ada yang hanya membahas tentang proses pengenalan asmaul husna, pembahasan pembiasaan membaca asmaul husna tanpa disertai dengan penjelasan penggunaan metodenya, dan dampak setelah dilakukan pembiasaan membaca asmaul husna.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi artinya pelaksanaan dan penerapan. Menurut Patton dan Sawicki implementasi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan dalam bentuk mewujudkan program.¹³ Sedangkan menurut Mulyadi, implementasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.¹⁴ Dari pengertian implementasi diatas dapat diartikan bahwa implmenetasi bukanlah kegiatan yang biasa, tapi suatu kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan dengan serius untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan, implementasi harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

Terdapat tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu: (1) ada program yang akan dilakukan (2) ada yang menjadi sasaran dalam implementasi yang mana sasaran tersebut akan memperoleh dampak dan manfaat dari implementasi yang dilakukan (3) ada yang melaksanakan atau bertindak sebagai implementator, dimana akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan mengawasi proses implementasi.¹⁵

B. Belajar

¹³ M O N Alisa, Program Pascasarjana, and Universitas Terbuka, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI," 2017.

¹⁴ B A B li and Tinjauan Pustaka, "To Implement," 2015, 9–44.

¹⁵ Kecamatan Sinonsayang and Kabupaten Minahasa, "Issn : 2337 - 5736," no. 1 (2018): 1–11.

1. Pengertian Belajar

Dari sejak manusia dilahirkan ke dunia, manusia sudah memulai belajar yaitu belajar beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Kemudian berlanjut dengan belajar berbicara, berjalan, berlari, melompat, hingga belajar di jenjang pendidikan sekolah seiring bertambahnya usia. Selama manusia itu hidup tidak akan lepas dengan namanya belajar. Belajar merupakan sebuah proses.¹⁶ Menurut KBBI, belajar adalah sebuah usaha untuk mendapatkan ilmu.¹⁷

Sedangkan menurut para ahli, belajar adalah :

- a. E.R Hilgard, belajar merupakan proses menggali ilmu yang dimiliki dalam diri seorang manusia melalui proses pengalaman dan pembiasaan
- b. R. Gagne, belajar adalah proses berubahnya kepribadian atau perilaku makhluk hidup karena dampak dari sebuah pengalaman
- c. Djamarah dan Zain, belajar yaitu proses perubahan perilaku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan.

Berdasarkan pemaparan definisi belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses berfikir dan menjadi berubah melalui beberapa tingkatan dan latihan yang dilalui berulang kali untuk mendapatkan

¹⁶ Pemahaman Gaya Belajar et al., "Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2013): 89–100.

¹⁷ "Arti Kata Belajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed May 21, 2023, <https://kbbi.web.id/belajar>.

pengetahuan.¹⁸ Jadi, seseorang dianggap sudah belajar ketika ada perubahan yang ditunjukkan dari perilaku atau pengetahuan. Selain itu juga yang penting dari kegiatan belajar ada pada stimulasi dan respons.

Sejak manusia dilahirkan, sejatinya ia akan melakukan belajar. Begitu juga anak usia dini yang mengalami masa keemasan jadi sebelum orang tua atau guru memberikan pendidikan dan stimulasi ke anak usia dini sebaiknya mengenal cara berfikir anak. Menurut Piaget, perkembangan kognitif usia (5-6) sedang berganti dari fase Pra Operasional ke fase konkret operasional dimana fase konkret merupakan cara berfikir yang bertumpu pada sebuah pengalaman dan benda yang dapat diamati secara langsung dengan melihat, memegang, dan mengamatinya secara langsung. Jadi pada tahap ini anak mulai dapat mengingat benda, ciri, warna, dan karakteristik suatu benda meskipun bendanya sudah tidak ada dihadapannya.¹⁹

Berikut prinsip belajar yang harus diperhatikan pada pelaksanaan pendidikan anak usia dini²⁰:

- a) Berfokus pada kebutuhan anak. Jadi materi, media, dan metode yang digunakan harus mengutamakan kebutuhan anak.
- b) Anak belajar melalui bermain. Pada masa anak-anak tentunya tidak terlepas dengan bermain. Oleh karena itu lebih baik jika ia belajar sambil bermain.

¹⁸ Roberta Hurit, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Moh Suardi (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021).

¹⁹ Gaya Belajar et al., "Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini."

²⁰ Sunanah and Fauzi, "Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Di TK ABA II Kota Tasikmalaya" 7, no. 1 (2022): 1395–1405.

Hal ini akan dapat menarik minat anak dalam mempelajari sesuatu, lebih bermakna bagi anak dan juga mudah dipahami oleh anak. Jangan sampai penggunaan metode belajar yang salah dapat membuat anak trauma untuk belajar.

- c) Menciptakan lingkungan yang kondusif. Meskipun anak usia dini, kondisi kelas dan lingkungan anak harus tetap kondusif untuk menjaga keamanan dan kenyamanan anak saat belajar.
- d) Penggunaan pembelajaran yang terpadu dalam bermain. Yang dimaksud terpadu yaitu mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran seperti aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional kedalam kerangka pembelajaran yang menyeluruh.

Tujuan penggunaan pembelajaran terpadu pada anak usia dini yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistic anak, menyiapkan anak untuk tahap pendidikan formal, dan meningkatkan minat belajar anak.

- e) Penggunaan media belajar. Pemilihan media belajar tentunya juga penting untuk diperhatikan. Ada beberapa manfaat pemilihan media belajar yang tepat yaitu 1) bisa menstimulasi kreativitas dan imajinasi anak untuk dapat menulis, membaca, dan berbicara. 2) memberikan pengalaman belajar melalui sensori yang dapat merangsang indera anak melalui sentuhan, penglihatan, pendengaran, bau dan rasa. 3) media belajar yang membutuhkan interaksi sosial dapat mengajari anak untuk dapat bermain

dengan teman sebaya, saling berbagi dan bekerja sama. 4) menarik minat anak dalam pembelajaran.²¹

- f) Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang. Tentunya pada pembelajaran anak usia dini penting dilakukan pembiasaan untuk membentuk kebiasaan anak. Biasanya dilakukan pembiasaan seperti membaca doa sehari-hari, membaca asmaul husna.

Tipe kecerdasan dan modalitas belajar anak yang berbeda-beda juga menjadi hal penting dalam memberi pengaruh kegiatan belajar. Modalitas belajar anak adalah organ indera yang dipunyai setiap anak dalam mendukung fungsi belajarnya, contohnya ada anak yang lebih tajam dan teliti indera penglihatannya, ada anak memiliki kemampuan lebih teliti dan jeli dalam mendengar sesuatu yang kemudian modalitas tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan belajar.

2. Macam-Macam Gaya Belajar

Terdapat beberapa gaya belajar anak menurut Depdiknas²²

a. Bermain dengan kata

Kita bisa mengajak anak atau peserta didik untuk bermain abc lima dasar untuk mengajak anak mengingat dan mengetahui kosa kata baru nama hewan, bunga, kota, dan lainnya.

b. bermain dengan gambar

²¹ Sunanih and Fauzi.

²² Gaya Belajar et al., "Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini."

Anak yang memiliki gaya belajar ini akan lebih gemar belajar dengan melihat gambar, memperhatikan foto, video atau film. Mereka lebih dapat memahami dan mengingat sebuah informasi dengan melihatnya. Jadi anak dengan daya belajar ini dapat lebih diperhatikan lagi dalam penggunaan warna, gambar, dan peta konsep saat pembelajaran.

c. Bermain dengan pertanyaan

Gaya ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang dapat memicu keingin tahuannya

d. Bermain dengan music

Ada banyak orang yang gemar mengingat suatu informasi dengan mengingat notasi music, gaya belajar ini juga dapat termasuk gaya belajar auditori jadi ia lebih mudah mengingat sesuatu jika dikemas menjadi sebuah lagu.

e. Bermain dengan gerak

Gaya belajar ini mengandalkan sentuhan indera peraba atau tubuh sebagai bentuk mengekspresikan gagasannya. Misalnya dengan memperagakan cara bergerak hewan, anak lebih mudah mengingatnya.

f. Bermain dengan bersosialisasi

Gaya belajar ini dilakukan dengan membaaur dengan orang lain untuk mendapatkan informasi secara mudah dan tepat. Biasanya juga

informasi yang diperoleh dengan cara ini akan lebih lama diingat karna berkesan. Anak dengan kecenderungan gaya belajar ini akan lebih menyukai pembelajaran model kelompok

g. Bermain dengan kesendirian

Orang yang memiliki gaya belajar ini cenderung suka dengan tempat yang tenang dan sepi untuk menjaga kefokusannya.²³

Sedangkan menurut Lynn O'Brien, gaya belajar dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

a. Gaya belajar visual

Anak yang memiliki gaya belajar ini lebih pandai mengamati suatu benda sehingga ia mendapatkan informasi tentang benda tersebut seperti kemampuan mengenali bentuk, warna, jumlah, letak, dan kemampuan melihat dan mengikuti benda yang bergerak. Anak dengan gaya belajar ini akan lebih mudah belajar sesuatu melalui gambar dan simbol.

b. Gaya belajar auditorial

Anak dengan gaya belajar ini lebih senang dan aktif memperoleh informasi melalui indera pendengarannya dan senang belajar dengan mendengar suara atau music. Jadi, informasi atau materi dapat dibuat dengan menciptakan lagu yang dapat menarik dan mempermudah bagi anak yang memiliki gaya belajar auditorial.

²³ Gaya Belajar et al.

c. Gaya belajar kinestetik

Anak dengan gaya belajar kinestetik lebih melibatkan gerakan fisik dan tindakan secara langsung. Selain itu, anak dengan gaya belajar kinestetik akan lebih maksimal dan berkesan pengalaman belajarnya jika dilakukan dengan menyentuh, menyusun, dan membongkar pasang sendiri. Jadi peserta didik dengan gaya belajar ini akan lebih senang jika dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran misalnya meniup balon, melipat bentuk ikan, membuat prakarya.

d. Gaya belajar campuran

Sebenarnya, kebanyakan anak memiliki gaya belajar campuran. Ada anak yang bertipe kinestetik dan auditorial, kemudian ada yang visual dan auditorial.²⁴

3. Metode belajar dengan menghafal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI, Menghafal memiliki makna usaha memasukkan dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah kemampuan seseorang dalam melafalkan kembali sesuatu yang sudah dipelajarinya tanpa melihat buku atau catatan lain.²⁵ Pada proses menghafal membutuhkan peran otak kiri untuk menghafal dan mengingat kembali suatu informasi yang tersimpan di memorinya.

²⁴ Gaya Belajar et al.

²⁵ Nursyamsi, "Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Gerakan Tangan" 2013 (2020): 118–20.

Ada 3 representasi ingatan yang berbentuk 3 dimensi²⁶:

1. Encoding (pengkodean), proses pengkodean ini menyerupai dengan menyimak dan belajar. Pengkodean ini dilakukan dengan memusatkan perhatian secara visual, manipulasi fisik, atau juga dengan kata yang dapat memberi ingatan pada suatu kejadian atau sesuatu.

Encoding terdiri dari beberapa proses yaitu²⁷:

a. Pengulangan

Pengulangan dilakukan dengan pelatihan yang berulang untuk mengasah ingatan agar bertahan lebih lama. Misalnya ketika kita secara singkat membaca sebuah teks secara terus menerus hal ini dapat membantu proses encoding secara cepat pula, namun kurang efektif dalam jangka panjangnya.

b. Deep processing

Dari proses pengulangan akan menghasilkan ingatan yang bertahan lebih lama dan pada tahap ini proses tersebut terjadi secara berkelanjutan yang menghasilkan ingatan yang semakin lebih dalam lagi dan lebih baik. Misalnya hari ini kita belajar lafal asmaul husna ar- rahman, kemudian keesokan harinya dilakukan lagi pengulangan melafalkan ar- rahman dan

²⁶ Andri Afriani, "Metode Menghafal Dalam Bimbingan Koseling Belajar Sebuah Tinjauan Teoretis" 2, no. 2 (n.d.): 51–67.

²⁷ Afriani.

ditambah ar- Rahim dan seterusnya maka hafalan dengan cara ini lebih efektif dan membantu encoding menjadi tahan lama.

c. Elaborasi

Pada proses ini, salah satu metode elaborasi adalah referensi diri dengan cara menilai apakah ingatan yang telah kita upayakan dengan beberapa tahap diatas sudah cukup baik atau belum. Misalnya kita sudah belajar lafal asmaul husna Ar- Rahman maha pengasih kemudian kita mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari hari dengan cara suka berbagi maka encoding kita tentang lafal Ar-Rahman akan lebih mendalam.

d. Organisasi

Pada proses ini, informasi dikelompokkan menjadi kategori atau urutan yang mudah diikuti atau diingat.

2. Mnemonic

Mnemonic merupakan teknik yang berguna untuk mengingat informasi yang banyak jumlahnya dan dirasa sulit untuk diingat agar dapat diingat dengan lebih mudah. Oleh karena itu ada 3 teknik yang dapat dicoba agar hafalan menjadi lebih mudah dan bertahan lebih lama di ingatan²⁸

a. Acronyms

²⁸ Afriani.

Teknik ini dilakukan dengan menyingkat suatu informasi menjadi sebuah kata yang harus diingat. Setiap huruf yang dijadikan singkatan mewakili kata atau konsep tertentu. Teknik ini sering digunakan oleh kebanyakan orang contohnya warna pelangi menjadi *mejiku hibiniu* yaitu me untuk merah, ji untuk jingga, ku untuk kuning, hi untuk hijau, bi untuk biru, ni untuk nila, u untuk ungu.

b. Musikal

Metode ini dilakukan untuk menghafal sesuatu dengan melodi atau lagu sederhana. Contohnya mengingat huruf alphabet dengan lagu, mengingat asmaul husna dengan lagu, mengingat huruf hijaiyah dengan lagu.

c. Loci

Mnemonic loci melibatkan suatu tempat atau lokasi untuk mengingat informasi. Metode ini cocok digunakan ketika diharuskan menghafal banyak informasi dalam satu waktu.²⁹ Contoh penggunaan mnemonic loci ini digunakan saat mengingat rute perjalanan harian, ruangan dalam rumah saat ingin ke dapur akan melewati pintu yang mana, dan lain-lain.

d. Chuncking

Metode ini dilakukan dengan mengelompokkan memori yang menggabungkan sejumlah informasi ke dalam high order yang bisa

²⁹ Afriani.

diingat dengan unit tunggal. Contoh penggunaan mnemonic chunking dalam mengingat angka dalam jumlah banyak misalnya dengan membagi angka tersebut menjadi beberapa bagian 088-922-132

e. Link system

menghafal dilakukan jika kita perlu menghafal beberapa daftar yaitu dengan cara membuat cerita. Misalnya : Kucing, Coklat, Pintu, Keranjang. Menjadi kucing membawa keranjang berwarna coklat lewat pintu.

3. Strategi PQ4R

PQ4R merupakan singkatan dari Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review.

a. Preview

Langkah ini dilakukan dengan membaca bacaan dengan sekilas untuk menemukan ide pokok inti pembahasan bacaan. Dengan ditemukan ide pokok akan memudahkan peserta didik menandai bagian tertentu yang dapat digunakan menjadi pertanyaan untuk memudahkan penyusunan daftar pertanyaan pada tahap berikutnya.

b. Question

Pertanyaan yang disusun harus jelas dan memiliki keterkaitan dengan bagian yang telah ditemukan dan ditandai pada tahap preview.

c. Read

Membaca dengan teliti dan seksama untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disusun.³⁰

d. Reflect

Pada tahap membaca, peserta didik harus memahami juga informasi yang sedang dibaca dengan cara menyambungkan informasi dengan sesuatu yang diketahui, menyambungkan sub-sub topic dan menggunakan materi tersebut untuk menyelesaikan masalah yang diperagakan dan disarankan dari materi pelajaran itu.

e. Recite

Peserta didik diajak untuk mengingat kembali informasi dengan cara menyebutkan kembali jawaban atas pertanyaan yang telah disusun

f. Preview

Pada tahap ini, peserta didik akan menuliskan kembali catatan yang telah disusun, mengulang isi bacaan, dan menelaah lagi semua pertanyaan serta jawaban³¹

C. Kecerdasan Moral Spiritual

1. Pengertian kecerdasan Moral Spiritual

³⁰ Afriani.

³¹ Afriani.

Kecerdasan berasal dari kata *intelligence*. Kecerdasan dapat diartikan sebagai pemahaman, berpikir kritis, dan juga kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kemampuan berfikirnya. Dalam sebuah buku yang berjudul mengenal kecerdasan manusia³², terdapat beberapa pengertian kecerdasan menurut para ahli:

1. Gregory, menurutnya kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang bermakna dan berharga.
2. C.P Chaplis, kecerdasan merupakan keterampilan yang dimiliki manusia dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan efektif dan efisien.
3. Gardner, mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kumpulan dari sebuah keterampilan yang bisa ditumbuhkembangkan.
4. Anita E. Woolfolk, menyatakan kecerdasan itu kemampuan seseorang untuk belajar, menyesuaikan diri dengan lingkungan situasi barunya.

Sedangkan tokoh yang memperkenalkan tentang kecerdasan spiritual yang ditemukan pada abad ke 20 akhir yaitu Danah Zohar dan Ian Marshal memaknai kecerdasan spiritual menjadi kecerdasan seseorang dalam memecahkan masalah-masalah dikehidupannya yang kemudian dapat mengerti makna dan mengambil hikmah dari masalah yang telah dihadapinya itu. Menurut mereka juga kecerdasan spiritual letaknya paling tinggi

³² Irma Agustinalia, *Mengenal Kecerdasan Manusia*, ed. Desy Putri, pertama (CV Graha Printama Selaras, 2018).

dibandingkan kecerdasan lain yang manusia miliki³³. Kecerdasan spiritual dapat juga membuat seseorang berfikir dan mengambil keputusan apakah kita mau berada di situasi tersebut atau tidak dan membawa efek penting terhadap taraf hidup dan kesuksesan pada usia remaja di abad 21³⁴.

Konsep kecerdasan moral ditemukan oleh Robert Coles. Menurutnya, kecerdasan moral itu lebih memfokuskan pada prinsip-prinsip dan nilai hidup³⁵. Kecerdasan moral ialah kecerdasan yang memerlukan perasaan empati, toleransi, dan kerjasama untuk menggapai tujuan.³⁶ Tujuan dari kecerdasan moral yaitu lebih kepada tingkah laku moral seperti bagaimana cara bersikap sopan, bagaimana cara menghormati dan berbicara kepada orang yang lebih tua, bagaimana cara menghargai perbedaan yang ditemukan di teman dan lingkungan sekitar anak.³⁷

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai spiritual seperti kecerdasan beragama dan mengikuti ajaran agama.³⁸ Kecerdasan spiritual sangat berkaitan dengan caranya

³³ Diana Rahmawati Akhdan Nur Said, "Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah DiMasa Kini," *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence VII*, no. 1 (2018): 21–32.

³⁴ Pratima Mishra and Kamla Vashist, "A Review Study of Spiritual Intelligence, Stress and Well-Being of Adolescents in 21 St Century," *International Journal of Research in Applied, Natural and Social Sciences* 2, no. 4 (2014): 2321–8851.

³⁵ Agustinalia, *Mengenal Kecerdasan Manusia*.

³⁶ Hafsa Hafsa and Afni Afni, "Pendidikan Kecerdasan Moral Sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0.," *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2021): 24, <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5813>.

³⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter :Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, ed. Uyu Wahyudin, ke 1 (jakarta: Bumi Aksara, 2012).

³⁸ Nursyamsi, "Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Gerakan Tangan."

mempertahankan sebuah prinsip yang kemudian ia dapat bertanggungjawab melakukan prinsipnya dengan selaras dan seimbang.³⁹

Salah satu ciri anak usia dini yang mempunyai kecerdasan spiritual yaitu mengenal sifat-sifat Allah SWT contohnya anak mengenal asmaul husna. Jadi anak yang mampu mengenal bahkan menghafal asmaul husna bisa dikatakan kecerdasan spiritualnya baik.⁴⁰

2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral Spiritual

a. Lingkungan tempat anak tumbuh

Lingkungan anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya, tak terkecuali dengan kecerdasan moral anak yaitu lingkungan rumah dan sekolah. Anak dengan lingkungan yang baik, pengawasan yang tepat oleh orang tua, memberi teladan yang baik dari segi tingkah laku, agama dan kehidupan bermasyarakat juga sangat penting untuk diperhatikan.⁴¹

b. Media elektronik

Saat ini, kecanggihan teknologi membuat media elektronik menjadi lebih mudah diakses dari berbagai sumber. Tontonan yang disuguhkan dan bisa saja diakses oleh anak bisa berbagai topic dewasa seperti

³⁹ Yazidul Busthomi et al., "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (2020), <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

⁴⁰ Nursyamsi, "Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Gerakan Tangan."

⁴¹ Hafsa and Afni, "Pendidikan Kecerdasan Moral Sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0."

pembunuhan, pornografi sampai kekerasan. Tentunya kita sebagai orangtua harus pintar dan teliti dalam memfilter tontonan apa saja yang dapat dilihat dan tentunya juga dapat bermanfaat seperti lagu anak, sholawat untuk anak, doa sehari-hari. Karena jika kita tidak mengawasinya dengan benar, dan membiarkan anak menonton tayangan yang buruk anak cenderung akan meniru apa yang dilihatnya.

c. Keluarga

Faktor selanjutnya yang tak kalah penting yaitu faktor keluarga dimana pola asuh yang baik, didikan agama, serta memberi kasih sayang dan suri tauladan yang baik kepada anak akan dapat berdampak baik terhadap perilaku moral anak.

D. Asmaul Husna

1. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik. Asmaul Husna berasal dari 2 kata yaitu Al-Asma dan Al-Husna. Al-Asma yaitu bentuk jama' dari kata Al-Ism yang artinya "nama" sedangkan Al-Husna yaitu bentuk isim mua'annats yang artinya terbaik. Jadi, Asmaul Husna dapat dipahami sebagai nama-nama Allah yang baik dan nama-nama tersebut tercermin dari sifat-sifat yang dimiliki Allah.⁴²

2. Metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan

⁴² Sunanih and Fauzi, "Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Di TK ABA II Kota Tasikmalaya."

Metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan dipilih untuk mempermudah dan menarik minat anak dalam menghafal asmaul husna yang berjumlah 99 itu. Gerakan adalah cara mengekspresikan diri, menyalurkan rasa takut, sedih, dan sebagainya.⁴³ Terlebih lagi melalui gerakan tangan anak dapat mengekspresikan diri serta melatih motorik halus. Gerakan motorik halus ialah gerakan yang melibatkan otot tubuh tertentu yang dilakukan otot-otot kecil, jari tangan, pergerakan tangan. Dan stimulasi gerakan motorik halus akan memerlukan koordinasi mata, tangan dan pengendalian gerak yang baik dan ini dapat berakibat baik pada ketepatan gerakan.⁴⁴

Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menghafal asmaul husna yaitu sebagai berikut:

a. Metode Ganzlern

Metode menghafal yang dilakukan dari awal hingga akhir secara berulang-ulang. Misalnya anak diajak untuk membaca lafal Ar-Rahman sampai as-Shabuur dan dilakukan pembiasaan membaca setiap hari hingga hafal.

b. Metode Teilern

Metode menghafal ini dilakukan dengan cara menghafal asmaul husna pada bagian tertentu, kemudian jika sudah menghafalnya maka dilanjutkan dengan menghafal bagian berikutnya.

c. Metode Vermittelnlern

⁴³ Nursyamsi, "Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Gerakan Tangan."

⁴⁴ Nursyamsi.

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal bagian bagian yang dirasa sulit untuk dihafal ,kemudian setelah bagian tersulit sudah dihafal maka dihafalkan bagian lain secara keseluruhan.⁴⁵

Sedangkan untuk cara menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan

dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Guru melafalkan asmaul husna beserta artinya, dan pesertadidik mengikutinya secara berulang-ulang.
- 2) Guru mencontohkan gerakan sambil melafalkan asmaul husna dan artinya kemudian peserta didik mengikutinya secaraberulang-ulang
- 3) Guru menyampaikan arti dan memberi contoh pengaplikasian kedalam contoh sehari-hari dengan kata-kata yang mudah dipahami anak
- 4) Guru dan peserta didikbersama-sama melafalkan asmaul husna, arti, dan gerakan tangannya sevara berulang-ulang.

3. Manfaat pembelajaran Asmaul Husna pada anak usia dini

Tentunya sejak anak usia dini penting diberi bekal pelajaran agama untuk anak sebagai landasan hidup dan bekalnya menghadapi kehidupan kelak.

Maka dari itu penting untuk anak dikenalkan dan diajarkan asmaul husna.

Berikut manfaat pembelajaran asmaul husna pada anak usia dini:

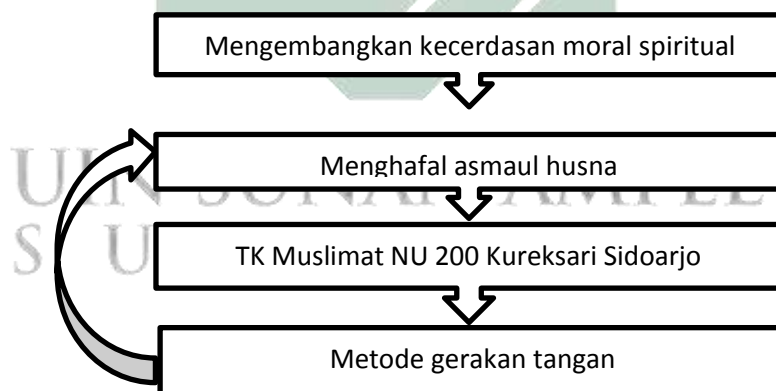
- a. Mengajarkan anak untuk lebih mengenal Allah SWT
- b. Anak dapat mengambil contoh baik dari asmaul husna
- c. Anak dapat belajar berperilaku baik dengan mengenal asmaul husna

⁴⁵ Sunanih and Fauzi, "Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Di TK ABA II Kota Tasikmalaya."

- d. Anak dapat terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan baik
- e. Pondasi awal anak untuk membentuk akhlak anak
- f. Mengajarkan anak nilai-nilai kesopanan, kasih sayang, tanggung jawab, dan hormat terhadap sesama makhluk Allah⁴⁶

E. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini, diharapkan dapat memudahkan pemahaman tentang masalah yang dianalisis, membantu memfokuskan penelitian sehingga data akan benar-benar valid. Fokus penelitian ini yaitu implementasi metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan dalam upaya mengembangkan kecerdasan moral spiritual peserta didik di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo. Berikut ini bagian kerangka berpikirnya:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

Dari gambar bagan kerangka berpikir diatas, dapat diketahui bahwa dalam upaya mengembangkan kecerdasan moral spiritual anak usia dini dapat dimulai dari pengenalan serta pembiasaan membaca dan

⁴⁶ Sunanah and Fauzi.

menghafal asmaul husna. Kecerdasan moral spiritual penting dikembangkan sejak usia dini untuk memberinya bekal untuk menghadapi dan menjalani kehidupannya kelak agar dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya, bagaimana cara bertingkah laku yang baik, bagaimana sikap sopan santun terhadap orang lain, dan sebagainya. Untuk itu jika dalam melakukan pembiasaan membaca dan menghafal asmaul husna dilakukan dengan metode yang membosankan dan menyulitkan anak apalagi jumlah asmaul husna jumlahnya sebanyak 99 maka anak akan kesulitan dan tidak memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Maka dari itu, guru di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo mengimplementasikan metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan. Pembiasaan ini dilakukan dengan membaca lafal asmaul husna bersama-sama, kemudian guru mencontohkan gerakan sesuai dengan artinya, disusul dengan peserta didik menirukan gerakan guru dan diulangi secara berulang setiap harinya. Dengan begitu, anak akan lebih mudah mengingat artinya dari gerakan tangan yang telah dicontohkan guru dan anak dapat memahami artinya dengan baik. Dari kegiatan pembiasaan menghafal asmaul husna dengan metode gerakan tangan diharapkan bisa menjadi contoh yang baik bagi sekolah lain untuk menggunakan metode yang menarik ini untuk dapat diimplementasikan pada peserta didiknya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada objek alamiah dimana obyek tersebut bisa berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi dan direkayasa oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak boleh mempengaruhi perubahan dari obyek tersebut.⁴⁷ Untuk pendekatannya yaitu fenomenologi dimana terjadi implementasi metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo. Sehubungan dengan itu maka peneliti sebagai instrument akan hadir untuk mengobservasi secara langsung saat kegiatan pembelajaran implementasi metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo, selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan datanya untuk mendapatkan penelitian yang bermakna serta informasi yang akurat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa kata-kata yang diucapkan, gerak-gerik subjek yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder berupa data yang didapat dari dokumen grafis seperti catatan,

⁴⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, ke-19 (bandung: Alfabeta, cv, 2013).

notulen rapat, foto, video, dan lain sebagainya yang dapat memperbanyak data primer⁴⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di lapangan dan peneliti hadir dalam proses penelitian karna sangat penting untuk menyelaraskan dengan tujuan yang akan menjadi tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Ini dilakukan untuk menguasai dan memahami gambaran secara menyeluruh yang berkenaan dengan objek yang akan diteliti, yaitu bagaimana implementasi metode menghafal asmaul husna melalui gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo.

Keberadaan peneliti dalam penelitian ini sangat dibutuhkan karna, karena dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dan keberadaan peneliti itu juga tergolong bentuk mengambil peran dalam pengamatan yang mana proses pengumpulan data peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung dan memperhatikannya dengan sedetail mungkin. Langkah pertama untuk mendapatkan data tentunya peneliti harus mengunjungi guru kelas B4 di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo, tahap berikutnya yaitu mengumpulkan data yang sudah disetujui subjek penelitian.

⁴⁸ Sandu Siyoto, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, ed. Ayup, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media, 2015).

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu guru mengaji dan siswa kelas B4 Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo sejumlah 19 peserta didik terdiri dari 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan terpenting dalam kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Peneliti dalam mengumpulkan data perlu pantuan agar data yang diperoleh valid dan kredibel. Oleh karena itu, perlu dibantu oleh ahli seperti dosen untuk memantau data yang diperoleh, sedangkan peneliti dapat mendesain, menyusun instrument, mengolah data, dan pengambilan kesimpulan.⁴⁹ Didalam penelitian kualitatif, data yang harus dikumpulkan berupa data primer dan sekunder dan cara mengumpulkan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁰ Dari ketiga cara itu kemudian bagian yang juga penting diperhatikan yaitu cara peneliti menganalisisnya. Hal ini tergantung dengan kemampuan dan pandangan dari peneliti. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Penggunaan metode ini menjadi cara yang paling efektif jika dilakukan dengan format pengamatan sebagai instrument. Format yang

⁴⁹ Siyoto.

⁵⁰ Siyoto.

disusun berupa point-point tentang peristiwa dan perilaku yang diilustrasikan akan terjadi.⁵¹

Observasi terbagi dalam beberapa jenis yaitu:

a. Observasi terstruktur

Observasi ini sudah tersusun dengan rapih mengenai apa, kapan, dan tempat yang dijadikan pengamatan. Biasanya peneliti yang sudah mengenai variabel dalam penelitiannya akan menggunakan pengamatan dengan observasi jenis ini

b. Observasi tak berstruktur

Jenis observasi ini disebut tak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas dan belum tersusun mengenai apa, kapan, apa saja yang akan diamati. Jadi, fokus penelitian akan berkembang dan bertambah selama kegiatan observasi. Observasi jenis ini juga tidak ada instrument yang baku.⁵²

c. Observasi partisipatif

Jenis observasi ini,peneliti ikut hadir dalam situasi yang sedangdiamati. Peneliti akan ikut serta menjadi bagian dari komunitas atau kelompok yang sedang diamati dan ikut serta beraktivitas sehari-hari. Keuntungan dari dilakukannya jenis observasi ini bagi peneliti

⁵¹ Siyoto.

⁵² Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

ialah dapat memberi peluang untuk peneliti untuk bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi yang sedang diteliti.

d. Observasi non partisipatif

Pada jenis observasi ini peneliti akan tetap mengamati subjek penelitian namun tidak berpartisipasi secara aktif terhadap situasi yang sedang diamati. Peneliti hanya akan berperan menjadi pengamat, mencatat aktivitas, perilaku, dan tidak ikut terlibat dalam situasi yang sedang diamati.

e. Observasi berkala

Peneliti akan melakukan observasi di waktu tertentu yang sebelumnya telah ditentukan. Jenis observasi ini bisa memberikan pandangan tentang situasi atau perilaku yang dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu.

f. Observasi sistematis

Seperti judulnya, observasi jenis ini dilakukan secara sistematis, teratur dan terukur. Peneliti akan mengambil data dengan sistematis berdasarkan kriteria yang telah disiapkan peneliti sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan terstruktur dimana peneliti hanya hadir sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dengan individu-individu dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati guru dalam berlangsungnya proses implementasi metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan di TK Muslimat NU 200

Kureksari Sidoarjo mulai dari proses guru dan peserta didik bersama sama membaca lafal asmaul husna, guru memberi contoh gerakan sesuai arti lafal asmaul husna yang telah dibaca, peserta didik meniru gerakan yang telah dicontohkan guru, guru dan peserta didik bersama- sama membaca lafal asmaul husna dan artinya serta gerakan yang telah dicontohkan guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan narasumber yang dilakukan melalui komunikasi langsung untuk bertanya langsung mengenai objek yang sedang diteliti dan telah disusun sebelumnya⁵³. Teknik wawancara dapat dilakukan jika ingin mengerjakan studi pendahuluan guna menemukan masalah yang harus diteliti dan mengetahui suatu hal yang lebih mendalam dari responden.⁵⁴

Ada beberapa jenis wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Sebelum melakukan wawancara, pewawancara sudah menyusun secara rinci pertanyaan- pertanyaan yang akan ditanyakan sehingga ketika melakukan wawancara, pewawancara hanya membacakan format pertanyaan yang telah disusun sebelumnya lalu mencatat jawaban dari narasumber.

⁵³ Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN PENELITIAN GABUNGAN*, ed. Suwito, 1st ed. (jakarta: kencana, 2014).

⁵⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

Wawancara terstruktur memiliki karakteristik yaitu pewawancara memiliki dan telah menyiapkan daftar pertanyaan yang disusun dengan baik, pewawancara mengikuti urutan pertanyaan yang telah disusun dan tetap menjaga pembahasan tetap pada topic, tujuan penelitian sudah ditentukan dengan sangat jelas dan pewawancara berusaha untuk mencapai tujuan tersebut, sering digunakan dalam penelitian kuantitatif dan survey karena dapat mengumpulkan data lebih konsisten dan dapat diukur dengan baik.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara yang digunakan dalam sebuah penelitian atau situasi lain yang mana pewawancara telah menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan namun juga memiliki keluwesan untuk mengajukan pertanyaan lain yang dapat menggali lebih dalam informasi berdasarkan tanggapan yang diberikan responden saat wawancara dilakukan. Karakteristik utama dari wawancara semi terstruktur yaitu pewawancara memiliki topic atau pertanyaan awal yang akan dibahas gunanya agar percakapan selama wawancara masih dalam topic atau konteks yang relevan, kemudian pewawancara dapat mengajukan pertanyaan tambahan agar dapat menggali lebih dalam informasi dari responden, responden bebas merespons atau mereaksi pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara karena tidak ada tekanan atau keharusan untuk menjawab dengan yang telah diharapkan.

c. Wawancara bebas

Wawancara ini dilakukan secara alami dan bebas, pewawancara tidak menyiapkan dan tidak berpaku pada suatu format yang baku.⁵⁵ Jadi responden memiliki kebebasan untuk menjawab pertanyaan tanpa ada pertanyaan atau panduan yang telah disiapkan. Biasanya dalam wawancara ini pewawancara lebih aktif sebagai pendengar daripada menjadi pengarah percakapan.

Wawancara bebas memiliki beberapa karakteristik utama yaitu pewawancara tidak memiliki daftar pertanyaan yang telah disiapkan, pewawancara lebih aktif sebagai pendengar dan mencatat reaksi responden, responden memiliki kebebasan untuk membahas topic yang dianggap responden penting untuk dibahas lebih dalam.

d. Wawancara naratif

Dalam jenis wawancara ini, narasumber akan diminta untuk menjawab pertanyaan dengan cara menceritakan pengalaman dalam bentuk cerita.

e. Wawancara etnografis

Wawancara jenis ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian dalam topic atau situasi tertentu. Wawancara jenis ini dilakukan dengan mendalam dan fokus wawancara ini lebih pada pengamatan partisipatif dan wawancara dilakukan biasanya dilakukan dalam jangka waktu lebih lama.

⁵⁵ Yusuf, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN PENELITIAN GABUNGAN*.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara jenis semi terstruktur dimana peneliti menyusun rencana pertanyaan dengan terstruktur dan berusaha untuk dapat menggali setiap pertanyaan agar peneliti dapat mendapatkan informasi yang diperlukan dan akurat. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai guru kelas TK B4 dan A1 serta kepala sekolah dengan sejumlah pertanyaan terkait bagaimana pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan menghafal asmaul husna dengan metode gerakan tangan pada peserta didik di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan karya dari seseorang. Dokumentasi merupakan bagian pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi di penelitian kualitatif⁵⁶. Karna hasil penelitian dari penggunaan metode wawancara dan observasi menjadi lebih dapat dipercaya karna ada bukti berupa foto maupun karya tulis akademik yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diterapkan berupa gambar dari proses pelaksanaan metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik serta dokumen internal lembaga sekolah mengenai buku panduan menghafal asmaul

⁵⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

husna, jurnal harian guru tpq, rpph, instrument penelian, profil sekolah, data guru dan jumlah siswa TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo. Melalui gambar dan dokumen akan dapat melengkapi data –data yang telah diperoleh sebelumnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil proses pengumpulan data. Analisis data adalah serangkaian proses menelaah, mengelompokkan, dan sistemasi atau penyusunan⁵⁷. Menurut Miles dan Huberman, analisis data merupakan bagian tersulit dalam penelitian kualitatif karena metode perumusan belum tersusun dengan baik. Nasution juga mengungkapkan bahwa analisis data merupakan bagian yang sulit dan peneliti harus bisa menggali sendiri metode yang menurutnya cocok dengan sifat penelitiannya. Susan Stainback juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif belum ada panduan yang pasti tentang seberapa banyak data dan analisis yang dibutuhkan untuk mendukung dan memperkuat kesimpulan atau teori⁵⁸. Dalam penelitian kualitatif, data bisa didapat dari berbagai sumber, kemudian digunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh yang mengakibatkan ada banyak variasi data.

⁵⁷ Siyoto, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.

⁵⁸ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

Untuk mencegah hal itu, data yang telah dikumpulkan harus dianalisis agar tidak menjadi data yang mati, memberi makna dan nilai yang ada dalam data itu.⁵⁹ Dalam analisis data terdapat beberapa langkah yaitu:

1. Reduksi data

Untuk mencegah semakin menumpuknya jumlah data, maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam langkah ini perlu dilakukan persiapan dalam memilah dan memilih data sehingga hanya ditemukan data yang terpakai saja, rapih dan dapat memudahkan pengolahan data ke langkah berikutnya. Kegiatan persiapan yang dilakukan antara lain mengecek nama dan kelengkapan identitas subjek, mengecek kelengkapan isi instrument pengumpulan data, dan mengecek macam isian data.⁶⁰

Dalam langkah ini, peneliti akan difokuskan oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Jadi ketika peneliti menemukan sesuatu yang dirasa asing, unik, belum terpola maka hal itulah yang harus ditonjolkan dan dijadikan perhatian oleh peneliti dalam langkah reduksi data.⁶¹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap untuk menyimpulkan informasi yang sudah dipilih di tahap reduksi data. Ditahap ini, peneliti harus menyiapkan

⁵⁹ Siyoto, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.

⁶⁰ Siyoto.

⁶¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

penyajian data berupa teks yang sifatnya naratif. Dengan menyusun data hal ini dapat memudahkan tahap berikutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.⁶²

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai teknik seperti wawancara, rekaman audio, video, kuesioner, buku, dan web. Peneliti menggunakan penjelasan singkat dalam menyajikan data sehingga pembaca dapat lebih mudah memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini perlu dilakukan untuk mengambil tindakan. Data yang sudah ditemukan harus ditarik sebuah kesimpulan yang berbentuk narasi mengenai sesuatu sasaran yang sebelum dilakukan penelitian masih belum jelas kemudian terlihat jelas setelah dilakukan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶² Sugiyono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. .Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo didirikan sejak tahun 1986 yang berawal dari adanya instruksi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Pemerintah Daerah supaya disetiap desa memiliki Taman kanak-kanak. Hal itu membuat para tokoh NU dan tokoh Muslimat desa kureksari Waru yaitu Bapak H. Nur Yahya, Hj.Muhlisah, Hj.Aminah Sulton, dan kawan-kawan merasa terpanggil untuk membentuk dan mendirikan lembaga TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo yang diprakarsai oleh Bapak H.Anwar Samaji dan kawan-kawan.

Sejak dibangun tahun 1986, TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo mempunyai bangunan yang terdiri dari 3 kelas. Namun pada tahun 2004, Hj.Aminah Sulton memprakarsai untuk merenovasi TK Muslimat NU 200 Kureksari sehingga terbentuk bangun bertingkat dan 8 jumlah kelas dan pada tahun 2013 di tambah lagi 2 kelas sehingga sampai saat ini berjumlah 10 kelas.

TK Muslimat NU 200 Kureksari terletak di jalan Flamboyan No.48 Kureksari Waru Sidoarjo dengan kode pos 61256. Sekolah ini berstatus swasta dengan akreditasi "A". TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo memiliki

luas tanah 678M² dan luas bangunan 428M². Memiliki 1 bangunan gedung dan 2 unit lantai, berikut ruangan yang berada di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo:

Tabel 4.1 Ruangan Sekolah

| No. | Ruangan | Jumlah | Kondisi |
|-----|--------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang belajar | 9 | Layak |
| 2 | Ruang kantor | 2 | Layak |
| 3 | Ruang perpustakaan | 1 | Layak |
| 4 | Gudang | 1 | Layak |
| 5 | Kantin | 1 | Layak |
| 6 | WC | 4 | Layak |
| 7 | Ruang penjaga | 1 | Layak |
| 8 | Musholla | 1 | Layak |

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo, diantaranya:

Tabel 4.2 Visi, Misi dan tujuan Sekolah

| VISI | MISI | TUJUAN |
|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| Berakhlaqul karimah, cerdas, mandiri dan sekolah ramah lingkungan | Menyelenggarakan pendidikan yang islami | Terwujudnya generasi yang berakhlaqul karimah |
| | Mengembangkan 9 aspek kecerdasan anak | Terwujudnya generasi yang berkembang sesuai 9 aspek kecerdasan |
| | Mewujudkan sekolah yang ramah anak dan lingkungan | Terwujudnya sekolah yang ramah anak dan lingkungan |
| | Melatih anak berperilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari | Terwujudnya anak yang berperilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari |

4. Data Peserta Didik TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo

Saat ini, TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo memiliki 10 ruang kelas, 2 kelas untuk kelas PG, 4 kelas di gedung bawah untuk kelas A dan 4 kelas di gedung atas untuk kelas B. Berikut data peserta didik yang dapat ditunjukkan dari mulai pembelajaran tahun 2018-2019 hingga 2023-2024 berikut table dibawah.

Tabel 4.3 Jumlah peserta didik

| Tahun Ajaran | Jumlah Peserta Didik |
|---------------------|-----------------------------|
| 2023-2024 | 193 peserta didik |
| 2022-2023 | 145 peserta didik |
| 2021-2022 | 150 peserta didik |
| 2020-2021 | 180 peserta didik |
| 2019-2020 | 189serta didik |

5. Data Guru di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo

Adapun data guru di TK Muslimat NU 200 kuresari yang berjumlah 20 guru, yang terdiri dari Ibu Hj. Charidatul Muhasonah, S.Pd selaku kepala sekolah, 10 guru kelas dan 8 guru ngaji. Berikut tabelnya :

Tabel 4.4 Data Guru TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo

| No | Nama | Jabatan |
|-----------|--------------------------------------|-----------------------|
| 1 | Charidatul Musasona, M.Pd | Kepala Sekolah |
| 2 | Siti Munawaroh, S.Pd. I | Guru Kelas PG |
| 3 | Maskunatis Silmiyah, S.Pd | Guru Kelas PG |
| 4 | Tinuk Lailiyah, S.Pd | Guru Kelas A1 |
| 5 | Luthfiah, S.Pd. I | Guru Ngaji A1 |
| 6 | Lilik Fitriyah, S.Pd | Guru Kelas A2 |
| 7 | Nurun Anita Lailiah | Guru Ngaji A2 |

| | | |
|----|--------------------------------|---------------|
| 8 | Aniswatin Nadhiroh, S.Pd | Guru Kelas A3 |
| 9 | Siti Nur Qomariyah | Guru Ngaji A3 |
| 10 | Umrotun Hasanah, S.Pd | Guru Kelas A4 |
| 11 | Ponco Indrawati, SE | Guru Ngaji A4 |
| 12 | Ruqoiyah, S.Pd | Guru Kelas B1 |
| 13 | Nur Anisatin Febriani, S.Pd | Guru Ngaji B1 |
| 14 | Elya Amruroh, S.Pd | Guru Kelas B2 |
| 15 | Ratih Rahmawati, S.Pd | Guru Ngaji B2 |
| 16 | Syaidah Ulwiyah, S.Pd | Guru Kelas B3 |
| 17 | Luthfiyah Ulfah | Guru Ngaji B3 |
| 18 | Nur Afidah, S.Pd | Guru Kelas B4 |
| 19 | Siti Muminah | Guru Ngaji B4 |
| 20 | Laila Chusila, S.Pd | Tata Usaha |

Sumber: Kurikulum TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo

6. Waktu Belajar di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo

Kegiatan belajar di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo dilakukan dari hari senin sampai sabtu, dan berikut table jam belajarnya:

Tabel 4.5 Waktu Belajar TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo

| TK A | TK B |
|-------------------------------|-------------------------------|
| Senin-kamis pukul 07.30-11.00 | Senin-kamis pukul 07.30-11.00 |
| Jumat-sabtu pukul 07.30-10.00 | Jumat-sabtu pukul 07.30-10.00 |

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B4 dengan jumlah peserta didik 19 anak dengan 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Dengan bu guru mengaji. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dari TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo. Fokus

pembahasan pada bagian ini meliputi implementasi metode menghafal asmaul husna melalui gerakan tangan dalam upaya mengembangkan kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo dan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode menghafal asmaul husna di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo

1. Implementasi metode menghafal asmaul husna dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo

Dari kegiatan observasi tersebut ditemukan hasil pelaksanaan metode menghafal asmaul husna melalui gerakan tangan di TK ini mulai dari perencanaan, proses, dan evaluasi.

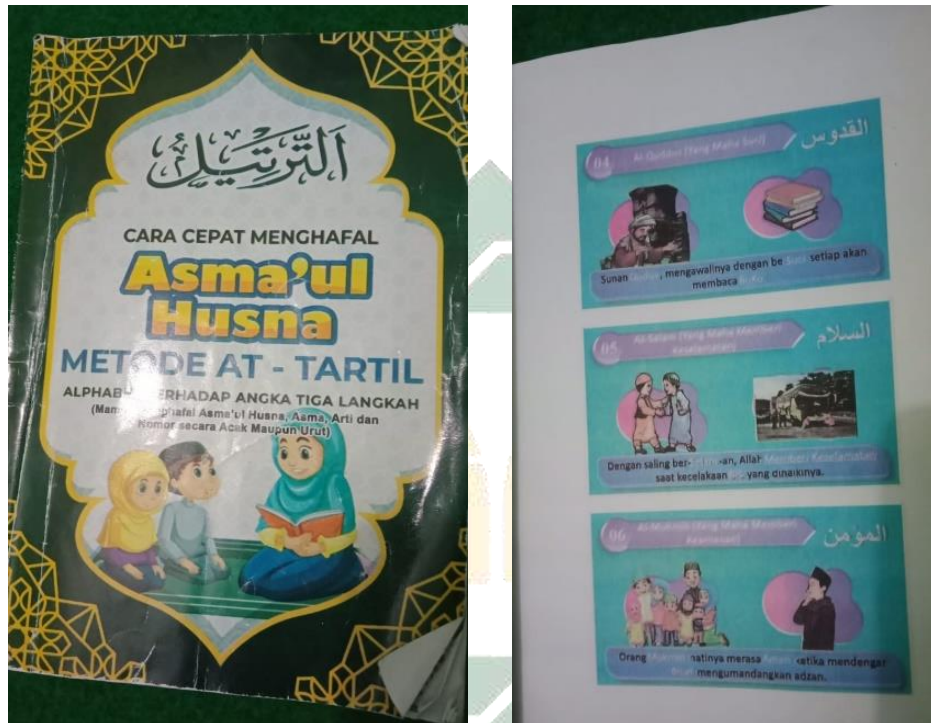
Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mengaji, Pelaksanaan metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan dilakukan oleh guru yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat at-tartil.⁶³ Menurut ibu Siti Muminah beliau mengatakan bahwa:

“ guru disini yang mengajarkan asmaul husna itu sudah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat dari At-Tartil, dan pelatihan itu wajib diikuti. Kita diberi pelatihan untuk menyamakan gerakan, jadi gerakan yang diajarkan kepada anak antara 1 guru dengan guru lain itu sama”⁶⁴

⁶³ Hasil Obsevasi di TK Muslimat NU 200 Kureksari.

⁶⁴ Bu Siti Muminah, Guru Ngaji B4, *Wawancara* 24 Juli 2023

Jadi selain mengikuti pelatihan, pengajaran asmaul husna di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo juga berpedoman dari buku panduan menghafal asmaul husna.



Gambar 4.1 Buku Pedoman Menghafal Asmaul Husna Metode Gerakan Tangan

Dalam buku panduan menghafal asmaul husna dengan metode gerakan tangan tersebut terdapat panduan mengenai lafal, arti, dan gerakan tangannya. Selain itu juga terdapat makna dari arti asmaul husna dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak sehingga guru juga dapat menyampaikannya kepada anak dengan kata-kata tersebut. Setiap minggunya guru mengaji berkumpul untuk merencanakan, menyamakan

lagu dan gerakan tangan sesuai dengan buku pedoman untuk dapat mengajarkan kepada anak materi selanjutnya.

Untuk proses pelaksanaannya dikelas, dilakukan oleh masing masing guru mengaji dikelas. Pengajaran asmaul husna dilakukan setelah kegiatan mengaji kitab selesai dilakukan.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Metode Menghafal Asmaul Husna Dengan Metode Gerakan Tangan

Pertama, guru akan membacakan 1 asmaul husna beserta artinya dan gerakan tangan, Kemudian anak diajak untuk mengikuti lafal, arti dan gerakan yang telah dicontohkan guru. kemudian guru juga menjelaskan makna dari arti asmaul husna kepada anak dengan memberi contoh yang mudah dipahami oleh anak. Besok harinya anak diajak untuk mengulang kembali lafal asmaul husna kemarin untuk mengingat kembali dan memperkuat hafalan anak. Untuk estimasi waktunya yaitu 5 lafal asmaul

husna dalam 1-2 minggu tergantung kemampuan anak-anak dikelas.⁶⁵ Metode ini disebut dengan metode teilern dimana anak akan menghafal asmaul husna perbagian, misalnya seperti contoh diatas anak menghafal 1-5 lafal asmaul husna dalam waktu 1-2minggu, kemudian jika sudah hafal maka anak akan melanjutkan lafal 6-10 dan begitu seterusnya.

Untuk evaluasi anak dinilai sudah bisa ditambah materi baru jika sebagian besar anak dikelas sudah mampu melafalkan, menghafal arti dan gerakannya. Bisa diketahui saat anak diminta maju satu persatu atau berkelompok untuk melafalkan, menghafal arti dan gerakannya.

Untuk mengetahui evaluasi hasil pelaksanaan metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan dikelas yaitu dengan mengajak beberapa anak untuk maju didepan kelas, kemudian guru memperhatikan kemampuan anak dalam melafalkan asmaul husna, menghafal arti, dan gerakannya. Jika dari sebagian besar anak yang sudah maju itu terlihat belum hafal, maka guru menilai materi hafalan asmaul husna belum bisa ditambah dengan materi baru. ibu Luthfiah berkata bahwa :

“ Jika sebagian besar anak belum bisa menghafal lafal arti dan gerakannya, maka materi tidak akan ditambah hingga mereka benar- benar menguasainya dan setiap 5 materi asmaul husna memiliki estimasi waktu 1-2 minggu. Kriteria anak dapat dikatakan mampu ketika ia bisa menguasai ketiganya , menghafal lafal arti dan gerakannya,karena kita mengajarkan ketiganya”⁶⁶

⁶⁵ Hasil Observasi di TK Muslimat NU 200 Kureksari

⁶⁶ Ibu Luthfiah, Guru Ngaji A1, *Wawancara* 24 Juli 2023

Hasilnya, di TK B4 sebagian besar anak sudah mampu menghafal lafal, arti dan gerakan tangan dengan baik. Namun masih ada 1 anak yang belum mampu menghafal gerakan tangan karena saat dicontohkan oleh guru ia malas mengikuti gerakan guru.

Implementasi metode menghafal asmaul husna melalui gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak usia dini di TK muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik di kelas TK A dan TK B. Namun untuk dampak dari upaya pembentukan kecerdasan moral spiritual terhadap perilaku anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo belum terlihat perubahannya. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti Muminah dalam hasil wawancara:

“Untuk perilaku anak belum bisa langsung baik karna pembelajaran asmaul husna karna namanya anak-anak suka lupa melakukan perilaku yang kurang baik. Tapi justru disitu guru dapat mengingatkan seperti hayoo kemarin kita sudah belajar Ar-Rahim artinya maha penyayang. Jadi Allah itu maha penyayang kepada kita semua, jadi kita juga harus saling menyayangi teman-teman kita juga ya, tidak boleh memukul temannya seperti tadi lagi.”⁶⁷

Ibu Luthfiah juga menambahkan bahwa:

“Mengajari dan membentuk perilaku anak itu sebaiknya dilakukan pembiasaan dan contoh yang baik, guru dan orang tua tidak boleh bosan-bosan untuk selalu mengingatkan anak”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan metode menghafal asmaul husna melalui gerakan tangan di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo sudah cukup baik, karna guru yang mengajarkan asmaul

⁶⁷ Bu Siti Muminah, Guru Ngaji B4, *Wawancara* Tanggal 24 Juli 2023

husna di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo juga sudah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat juga mengikuti buku panduan menghafal asmaul husna metode At-Tartil. Dan ditemukan hasil bahwa sebagian besar anak di TK B4 sudah mampu menghafal lafal, arti dan gerakan tangan asmaul husna, namun masih ada 1 anak yang belum mampu menghafal gerakan tangannya karena ia malas mengikuti gerakan guru saat guru mencontohkan gerakan tangan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal asmaul husna di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo .

Dari hasil wawancara yang dilakukan di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo, guru mengungkapkan ada faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode menghafal asmaul husna di TK Muslimat NU 200 kureksari Sidoarjo Faktor pendukungnya yaitu anak-anak terlihat antusias saat pembelajaran dan pendidik yang berkualitas.

“ Metode ini cukup disenangi oleh anak terlihat dari antusias anak saat diajak melafalkan asmaul husna dan menirukan gerakan tangan yang telah dicontohkan guru”⁶⁸

Namun, pelaksanaan metode mengafal asmaul husna juga memiliki faktor penghambatnya seperti yang diungkapkan oleh ibu Muminah:

“kendalanya itu dari anak-anak yang tidak mau gerak, yang tidak mau memperhatikan gurunya, jadi saat disuruh mengulangi gerakan yang dicontohkan guru itu tidak bisa. Kalau untuk faktor

⁶⁸ bu luthfiah, Guru Ngaji A1, *Wawancara* 24 Juli 2023

pendukungnya ya anak senang karna dalam belajar dan menghafal asmaul husna itu ada lagu dan gerakannya jadi anak-anak lebih tertarik dan memudahkan untuk anak”⁶⁹.

Jadi faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan metode menghafal Asmaul Husna di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo yaitu :

1. Antusias anak saat pembelajaran asmaul husna dengan gerakan tangan. Anak terlihat senang saat diajak untuk mengikuti gerakan guru dan mengucapkan lafal Asmaul Husna dengan irama.
2. Pendidik yang berkualitas karena guru yang mengajarkan Asmaul Husna di TK ini sudah mengikuti pelatihan dan bersertifikat. Jadi dalam mengajar guru sudah mempunyai bekal yang cukup.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan metode menghafal Asmaul Husna di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo, diantaranya yaitu:

- a. Konsentrasi anak
Saat pelaksanaan metode menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan ini, sangat diperlukan fokus anak pada saat guru menyebutkan lafal dan mencontohkan gerakan sesuai arti asmaul husna. Jadi ketika anak kurang atau bahkan tidak memperhatikan guru sama sekali maka materi yang disampaikan guru tidak akan tersampaikan, tidak tau lafal asmaul husna, tidak tau gerakan sesuai artinya. Selain itu,

⁶⁹ Bu Siti Muminah, Guru Ngaji B4, *Wawancara* Tanggal 24 Juli 2023

anak yang malas gerak juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode menghafal melalui gerakan tangan karna ia tidak mau meniru gerakan yang telah guru peragakan.

b. Waktu yang terbatas

Pembelajaran asmaul husna di TK ini dilakukan setelah selesai mengaji. Hal ini menyebabkan fokus anak sudah mulai menurun untuk dapat fokus mengikuti arahan guru maupun sekedar memperhatikan guru dan waktu yang tersisa cenderung sedikit untuk pembelajaran menghafal Asmaul Husna melalui gerakan tangan.

Banyak sedikitnya waktu yang tersisa setelah kegiatan membaca kitab At-Tartil bergantung juga kepada kelancaran dan kekondusifan anak saat membaca kitab satu persatu.

C. Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang analisis hasil penelitian dan membandingkan dengan teori yang ada. Fokus pembahasan bagian ini meliputi implementasi metode menghafal asmaul husna melalui gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo, Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal asmaul husna melalui getakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari. Berikut pemaparannya:

1. Impelementasi metode menghafal asmaul husna melalui gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo

Menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan ini merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan rutin. Dari kegiatan pembiasaan ini menjadi sebuah upaya guru dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo. Dikatakan menjadi pembiasaan karena adanya sebuah pengulangan yang dapat memperkuat ingatan dan hafalan anak mengenai lafal asmaul husna, arti dan gerakannya. Menghafal dengan gerakan termasuk ke dalam gaya belajar kinestetik. Jadi, anak yang memiliki gaya belajar kinestetik akan lebih mudah mengingat dan memahami ketika ada gerakannya. Sedangkan anak dengan gaya belajar auditorial juga dapat lebih memahami karena ketika menghafal ada nadanya jadi akan lebih mudah dalam kegiatan menghafalnya. Jadi metode menghafal asmaul husna ini bisa mencakup dan memahami bahwa gaya belajar anak itu berbeda-beda.

Dalam implementasinya, metode menghafal asmaul husna melalui gerakan tangan di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo dilakukan setiap hari saat selesai kegiatan mengaji kitab dilakukan. Setiap 5 lafal asmaul husna diajarkan dengan rentan waktu 1-2 minggu untuk kemudian ditambah 5 lafal berikutnya. Jadi metode menghafal perbagian ini dinamakan metode Teilern,⁷⁰ dimana metode menghafal ini akan menghafal asmaul husna dengan

⁷⁰ Sunanih and Fauzi, "Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Di TK ABA II Kota Tasikmalaya."

perbagian, kemudian setelah bagian tersebut sudah hafal maka akan dilanjutkan menghafal bagian lain.

Dengan menghafal asmaul husna beserta artinya melalui gerakan tangan diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya dalam berperilaku baik.

Penggunaan metode menghafal melalui gerakan tangan dipilih guru untuk memudahkan dan menyadari karakteristik gaya belajar anak itu berbeda. Dengan metode gerakan tangan anak yang memiliki gaya belajar kinestetik akan lebih mudah mengingat dan menghafal asmaul husna dengan adanya gerakan tangan.

Dalam penerapannya, guru akan membacakan terlebih dahulu lafal asmaul husna dan mencontohkan gerakan sesuai dengan artinya. Lalu anak diajak untuk menirukan lafal dan gerakan yang telah dicontohkan guru. Kemudian diulang-ulang secara bersama-sama sampai anak menguasai lafal, gerakan dan artinya. Kemudian guru menjelaskan arti dan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak. Dalam hal ini merupakan upaya guru mengembangkan kecerdasan moral spiritual anak usia dini melalui menghafal asmaul husna dengan gerakan tangan. Gardner dan Armstrong berpendapat bahwa anak yang memiliki kecerdasan spiritual dapat terlihat salah satunya yaitu dari perilaku

baik.⁷¹ Misalnya saat belajar asmaul husna Ar-Rahim yang artinya maha penyayang. Guru dapat menyampaikan ke anak bahwa kita harus menyayangi semua makhluk Allah tidak hanya manusia, namun juga hewan dan tumbuhan. Menyayangi bisa dengan merawat hewan, menyirami tumbuhan, tidak memukul teman, tidak mengganggu teman, dan lain-lain yang mudah dipahami oleh anak dan dapat diaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-harinya.

Untuk mengetahui dan mengevaluasi kemampuan menghafal anak, guru meminta satu persatu atau lima anak untuk maju ke depan kelas memperagakan dan melafalkan asmaul husna beserta arti dan gerakan tangan yang telah dipelajari. Kategori penilaiannya adalah ketiganya karena disini mereka diajarkan untuk ketiganya yaitu hafal lafal, arti dan gerakannya. Jadi bisa dikatakan hafal jika mampu mengucapkan lafal yang sudah dihafal tanpa bantuan lain seperti buku atau catatan kecil⁷². Kemudian setelah diketahui anak sudah mampu menghafal lafal, arti dan gerakannya guru akan menambah 5 asmaul husna berikutnya untuk minggu depan. Dengan memberi estimasi waktu 1-2 minggu ini merupakan penerapan metode *teilern* dimana metode ini menghafal bagian tertentu secara berulang-ulang sampai hafal kemudian melanjutkan menghafal bagian berikutnya.⁷³

⁷¹ Nursyamsi, "Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Gerakan Tangan."

⁷² Nursyamsi.

⁷³ Persatuan, Of, and Wanita, "PENANAMAN NILAI-NILAI ASMAUL HUSANA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI TAMAN KANAK-KANAK."

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Menghafal Asmaul Husna Melalui Gerakan Tangan Dalam Membentuk Kecerdasan Moral Spiritual Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo.

Tentunya disetiap metode yang diimplementasikan mempunyai faktor pendukung dan penghambatnya, termasuk dalam implementasi metode menghafal Asmaul Husna melalui gerakan tangan ini. Dari hasil observasi dan wawancara dalam pelaksanaan metode menghafal Asmaul Husna melalui gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya yaitu antusias anak dalam mengikuti pembelajaran menghafal Asmaul Husna. Anak senang ketika diajak untuk mengucapkan lafal Asmaul Husna dengan irama dan ada gerakan tangannya jadi anak tidak hanya mengucapkan lafal saja. Hal ini menarik perhatian anak dan tentunya dapat mempermudah anak untuk menghafal Asmaul Husna. Dan untuk anak yang memiliki gaya belajar kinestetik akan lebih mempermudah dirinya dalam menghafal karena ada gerakan yang diingat dan juga pembelajaran serta hafalannya menjadi lebih bermakna.

Selain itu guru yang mengajar juga telah mengikuti pelatihan dan bersertifikat. Jadi dalam mengajar mereka mempunyai bekal yang cukup dari pelatihan dan mereka memiliki buku panduan mengafal Asmaul Husna dari At-Tartil. Sehingga guru memiliki pedoman dalam melaksanakan metode menghafal Asmaul Husna melalui gerakan tangan.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara ditemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode menghafal Asmaul Husna melalui gerakan tangan dalam mengembangkan kecerdasan moral spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo yaitu konsentrasi anak dan waktu yang terbatas. Ada beberapa anak yang kurang fokus saat guru menjelaskan dan juga ada anak yang malas gerak untuk mengikuti gerakan guru. Hal ini menyebabkan ia tidak bisa mengikuti arahan gerakan guru. Faktor penghambat yang ditemukan selanjutnya yaitu waktu yang terbatas karena pelaksanaan metode menghafal Asmaul Husna melalui gerakan tangan di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo dilakukan saat terakhir sebelum pulang dan sesudah mengaji kitab dilakukan. Jadi sisa waktu yang digunakan untuk mengajarkan hafalan Asmaul Husna dengan metode gerakan tangan sangat terbatas. Hal ini juga dapat berkesinambungan dengan faktor sebelumnya yaitu konsentrasi anak menurun

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode menghafal Asmaul Husna melalui gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode menghafal Asmaul Husna melalui gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo sudah terencana dan terlaksana dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Untuk perencanaan dalam hal ini terlihat dari guru yang telah mengikuti pelatihan dan mengikuti buku panduan cara menghafal Asmaul Husna dari At-Tartil. Jadi setiap minggunya guru ngaji berkumpul untuk rapat dan menyamakan gerakan untuk materi Asmaul Husna yang akan diberikan selanjutnya serta ada jurnal yang berisi penilaian hasil peserta didik. Untuk pelaksanaannya dilakukan setiap hari saat jam mengaji selesai membaca kitab At-Tartil. Untuk evaluasi hasil, guru meminta anak untuk maju ke depan. Anak dikatakan hafal ketika ia mampu melafalkan asmaul husna, memperagakan gerakan dan hafal artinya. Hasil menunjukkan di TK B4 sebagian besar anak sudah mampu menghafal lafal, arti dan gerakan tangan. Hanya ada 1 anak yang belum mampu menghafal gerakan tangan karena ia malas

mengikuti gerakan tangan guru saat guru sedang mencontohkan gerakan didepan kelas.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan metode menghafal Asmaul Husna melalui gerakan tangan dalam membentuk kecerdasan moral spiritual anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo, untuk faktor pendukungnya ada pada antusias anak dan guru yang berkualitas. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu konsentrasi anak yang menurun akibat pelaksanaan metode menghafal asmaul husna dilakukan diakhir jam sebelum pulang dan ada anak yang malas gerak dan tidak mau mengikuti arahan gerakan guru serta waktu yang terbatas karena dilakukan saat selesai mengaji kitab At-Tartil. Jadi waktu yang tersisa itu digunakan untuk pelaksanaan metode menghafal Asmaul Husna melalui gerakan tangan di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo

B. Saran

1. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan metode menghafal asmaul husna melalui gerakan tangan, dapat dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan mengaji jadi ada waktu yang cukup untuk guru dalam memaksimalkan pelaksanaan metode menghafal Asmaul Husna melalui gerakan tangan.
2. Terdapat peserta didik yang susah untuk konsentrasi memperhatikan guru dan malas mengikuti gerakan guru, guru dapat menempatkannya pada duduk barisan depan dan lebih sering berkomunikasi dengannya untuk lebih menarik fokus dan perhatian peserta didik.

Daftar Pustaka

- Afriani, Andri. "Metode Menghafal Dalam Bimbingan Koseling Belajar Sebuah Tinjauan Teoretis" 2, no. 2 (n.d.): 51–67.
- Agustinalia, Irma. *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Edited by Desy Putri. Pertama. CV Graha Printama Selaras, 2018.
- Akhdan Nur Said, Diana Rahmawati. "Aplikasi Strategi Dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah DiMasa Kini." *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence* VII, no. 1 (2018): 21–32.
- Alisa, M O N, Program Pascasarjana, and Universitas Terbuka. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI," 2017.
- "Arti Kata Belajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed May 21, 2023. <https://kbbi.web.id/belajar>.
- Busthomi, Yazidul, Syamsul A'dlom, Rudy Catur, and Rohman Kusmayadi. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 2 (2020). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Gaya Belajar, Pemahaman, Pada Anak, Usia Dini, Retno Susilowati, Jurusan Tarbiyah, and Stain Kudus. "Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2013): 89–100.
- Hafsah, Hafsah, and Afni Afni. "Pendidikan Kecerdasan Moral Sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2021): 24. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5813>.
- Hotimah, Nur, and Yanto Yanto. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (2019): 85–93. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i2.66>.
- Hurit, Roberta. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Moh Suardi. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.
- Husna, A, and F Mayar. "Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 9664–70. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2486>.
- Ii, B A B, and Tinjauan Pustaka. "To Implement," 2015, 9–44.
- LESILOLO, HERLY JEANETTE. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert

- Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 186–202.
<https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter :Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Edited by Uyu Wahyudin. Ke 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mishra, Pratima, and Kamla Vashist. “A Review Study of Spiritual Intelligence, Stress and Well-Being of Adolescents in 21 St Century.” *International Journal of Research in Applied, Natural and Social Sciences* 2, no. 4 (2014): 2321–8851.
- Mukhtar, Zulfadhly, and Issaura Dwi Selvi. “Implementasi Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Bagi Anak Usia Dini Melalui Program Parenting” 7, no. 2 (2023): 2067–79. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3157>.
- Nursyamsi. “Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Gerakan Tangan” 2013 (2020): 118–20.
- Persatuan, Dharma Wanita, Kindegarden Of, and Darma Wanita. “PENANAMAN NILAI-NILAI ASMAUL HUSANA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI TAMAN KANAK-KANAK” 8, no. 2 (2022): 720–35. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.287>.
- Rokhmah, Ainun Fatkhur. “Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Agama Islam Di TK AL-Qur’an Fathul ’Ulum Pasir Wetan Karanglewas Kabupaten Banyumas,” 2021, 112.
- Shobirin, Muhammad. “Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Dalam Penanaman Karakter Islami.” *Quality* 6, no. 1 (2018): 16.
<https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>.
- Sinonsayang, Kecamatan, and Kabupaten Minahasa. “Issn : 2337 - 5736,” no. 1 (2018): 1–11.
- Siyoto, Sandu. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Edited by Ayup. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Ke-19. Bandung: Alfabeta,cv, 2013.
- Sunanih, and Fauzi. “Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Di TK ABA II Kota Tasikmalaya” 7, no. 1 (2022): 1395–1405.
- “Surat Al-A’raf Ayat 180 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb.” Accessed October 4, 2023. <https://tafsirweb.com/2634-surat-al-araf-ayat-180.html>.

Widat, Faizatul, Fathor Rozi, and Puji Lestari. "Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4766–75. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2886>.

Yusuf, Muri. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN PENELITIAN GABUNGAN*. Edited by Suwito. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2014.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A